

Integrity of Financial Statements: A Review of the Audit Committee, Independent Commissioners, Audit Tenure, and Audit Quality

Integritas Laporan Keuangan: Tinjauan Terhadap Komite Audit, Komisaris Independen, Tenur Audit, dan Kualitas Audit

Aulia Chatur Hermawan¹, Shinta Permata Sari^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2*}

b20022044@student.ums.ac.id¹, sps274@ums.ac.id^{2*}

*Corresponding Author

ABSTRACT

Financial statements are an important source of information for stakeholders in making decisions. Therefore, financial statements must have high integrity in order to accurately reflect the actual condition and financial transactions of a company. The integrity of financial statements plays an important role in maintaining trust in management and the company's public image. This study aims to examine the effect of the audit committee, independent commissioners, audit tenure, and audit quality on the integrity of financial statements. The research sample consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period, selected using the purposive sampling method. The data analysis method used in this study is multiple linear regression. The results indicate that the audit committee, audit tenure, and audit quality have a significant effect on the integrity of financial statements, while *independent commissioners have no effect on the integrity of financial statements*.

Keywords: *Financial Statement Integrity, Audit Committee, Independent Commissioners, Audit Tenure, Audit Quality*

ABTSRAK

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi agar mencerminkan kondisi dan transaksi keuangan perusahaan secara sebenarnya. Integritas laporan keuangan berperan dalam menjaga kepercayaan terhadap manajemen serta citra perusahaan di mata publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, komisaris independen, tenur audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, tenur audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit, Komisaris Independen, Tenur Audit, Kualitas Audit

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan representasi finansial dari sebuah perusahaan sehingga dalam proses penyusunannya penting untuk menjaga akurasi dan kejujuran kepada pengguna laporan keuangan (Ayunani dan Handayani, 2024). Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti, investor, kreditor, dan regulator mengenai kondisi keuangan emiten.

Sebagaimana dikemukakan oleh Reschiwati dan Aryanty (2024) bahwa integritas laporan keuangan adalah kualitas laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Sementara itu, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2022), bahwa penyajian informasi keuangan secara wajar, terstruktur, dan sesuai standar, sehingga dapat dipahami dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur, sehingga memungkinkan *stakeholders* dapat membuat keputusan yang tepat (Hayuningrum dan Sari, 2023). Selain itu integritas laporan keuangan yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Fenomena yang terjadi saat ini diantaranya adalah kasus manipulasi laporan keuangan pada suatu instansi dalam perusahaan dan lembaga usaha di Indonesia. Kecurangan pelaporan keuangan dilakukan karena saat menerbitkan laporan keuangan setiap perusahaan selalu ingin menampilkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan terbaiknya. Oleh karena itu perusahaan melakukan manipulasi pada laporan keuangannya, dan pada akhirnya perusahaan memberikan informasi yang tidak seharusnya. Perusahaan yang tidak memenuhi integritas dalam penyusunan laporan keuangan menandakan bahwa perusahaan tersebut telah melanggar prinsip akuntansi (Costa dan Sofian, 2023).

Perusahaan sektor energi di Indonesia yang terlibat dugaan manipulasi laporan keuangan terjadi di P.T. Adaro Energy, Tbk. Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya *transfer pricing* atau upaya penggelapan pajak dengan mengalihkan keuntungannya dalam jumlah besar ke jaringan anak perusahaannya *Coaltrade Services Internasional Pte., Ltd.* yang berlokasi di Singapura. Dari laporan Global Witness disebutkan bahwa melalui perusahaan luar negerinya, sejak tahun 2009-2017 P.T. Adaro Energy, Tbk. berhasil membayar pajak US\$ 125 juta (Rp1,75 triliun) lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan penting untuk memastikan laporan yang disajikan akurat dan dapat dipercaya. Beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan antara lain yaitu komite audit, komisaris independen, tenur audit, dan kualitas audit.

Komite audit merupakan suatu kelompok atau badan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab direksi, melalui pelaksanaan kajian, pemeriksaan (audit), serta tugas-tugas sejenis lainnya (Febriyansyah *et al.*, 2023). Komite audit dapat menjadi upaya untuk mengurangi kecurangan pada laporan keuangan sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Komite audit yang efektif dapat membantu meningkatkan integritas laporan keuangan dengan memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang memadai dan proses pelaporan keuangan yang transparan. Oleh karena itu, komite audit memainkan peran penting dalam memastikan integritas laporan keuangan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah *et al.* (2023), Simarmata dan Khomsiyah (2024), serta Apriyono dan Amiranto (2025) telah menunjukkan pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komisaris Independen merupakan bagian dari dewan perusahaan yang tidak memiliki koneksi dekat dengan perusahaan, direksi, atau pemegang saham pengendali, serta tidak terikat oleh hubungan bisnis yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak dengan independen (Sauqi, *et al.* 2017). Keberadaan komisaris independen memiliki peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Komisaris independen berfungsi mengawasi manajemen, melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, serta meminimalkan potensi kecurangan (Dewi *et al.*, 2019). Dengan adanya pengawasan yang lebih objektif, peluang terjadinya kecurangan oleh manajemen dapat ditekan. Perusahaan yang menetapkan jumlah komisaris independen melebihi batas ketentuan umumnya memiliki sistem pengawasan yang lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan mutu dan keandalan

laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan masyarakat. Sejumlah penelitian, termasuk Nurdiniah dan Pradika (2017), Wijaya (2022), serta Arivan dan Hermie (2024) menunjukkan dampak Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Tenur audit merupakan jangka waktu hubungan antara auditor dan klien dalam pelaksanaan jasa audit yang telah disepakati (Aulyah *et al.*, 2022). Ikatan yang lama antara auditor dan klien bisa berkemampuan untuk membangun hubungan yang dekat dan bisa mengurangi independensi auditor dan juga mutu audit. Lamanya ikatan auditor dan klien bisa membujuk auditor dalam memberikan opini (Wulandari *et al.*, 2022). Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang diberikannya. Di Indonesia, Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 tahun 2023. Peraturan tersebut membatasi masa kerja auditor dan kantor akuntan publik maksimal 7 (tujuh) tahun kumulatif untuk mengaudit emiten atau perusahaan. Pembatasan ini dilakukan agar jarak antara auditor dengan klien tidak terlalu dekat sehingga tidak akan menimbulkan skandal akuntansi yang akan mempengaruhi sikap independensi. Penelitian Fatimah *et al.* (2020) serta Manuari dan Devi (2021) menunjukkan dampak Tenur Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kualitas audit merupakan konsep yang merujuk pada seberapa andal dan akurat proses dan hasil audit (Simarmata dan Khomsiyah, 2024). Audit yang berkualitas adalah peninjauan menyeluruh yang memberikan jaminan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan secara akurat mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan sebenarnya. Laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Sebagaimana dikemukakan oleh DeAngelo (1981) dalam rangka menjaga kualitas audit ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi faktor penentu kualitas audit. KAP yang lebih besar memiliki insentif yang jauh lebih kuat untuk mempertahankan independensi dan kualitas Audit. Kualitas audit ini sangat penting sebab kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya menjadi dasar pengambilan keputusan (Santoso dan Andarsari, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Manuari dan Devi (2021), Sukerni *et al.* (2022), Simarmata dan Khomsiyah (2024), serta Sulfiana *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Penelitian Simarmata dan Khomsiyah (2024) menemukan bahwa komite audit dan kualitas audit berhubungan signifikan dengan integritas laporan keuangan sebagai studi empiris pada perusahaan BUMN tahun 2021-2023. Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Fatimah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *audite tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sebagai studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan studi sebelumnya oleh Simarmata dan Khomsiyah (2024) dan Fatimah *et al.* (2020), maka penelitian ini dikembangkan dengan menambahkan variabel independen yaitu komisaris independen. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2022-2024.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* selaku manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik modal atau *shareholders*, kedua belah pihak terikat dalam sebuah kontrak. Dalam teori keagenan hubungan agensi terjadi ketika *principal* mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendeklasifikasi wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen (manajemen), di mana *principal* mengontrak agen agar memberikan jasa

dengan cara mendelegasikan wewenangnya ketika pengambilan keputusan kepada agen yang dimaksud.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan cerminan dari tingkat kejujuran, ketepatan, dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Reschiawati dan Aryanty, 2024). Informasi yang tercantum harus sesuai dengan kondisi aktual perusahaan tanpa adanya manipulasi atau pengaburuan data. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi akan mencantumkan seluruh aspek keuangan dan kinerja perusahaan secara transparan, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipercaya bagi para pengguna laporan, seperti investor, kreditor, regulator, maupun pihak manajemen internal (Tanuwijaya dan Dwijayanti, 2022). Integritas ini menjadi dasar penting mewujudkan akuntabilitas dan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk dewan komisaris dengan tujuan membantu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab direksi, melalui pelaksanaan kajian, pemeriksaan (audit) untuk menjaga dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Febriansyah *et al.*, 2023). Komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap seluruh proses penyusunan laporan keuangan agar informasi yang disajikan akurat, jujur, dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Standar Akuntansi Keuangan (Sukerni *et al.*, 2022). Dengan menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, komite audit berkontribusi dalam mencegah terjadinya kecurangan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Komite audit memiliki hubungan erat dengan teori keagenan, karena komite audit berperan penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dengan mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara transparan dan akurat (Simarmata dan Khomsiyah, 2024). Komite audit dapat memberikan kekuatan pada integritas laporan keuangan dikarenakan tugas dari komite audit mengawasi aktivitas auditor internal dan eksternal untuk memastikan laporan keuangan akurat dan lengkap. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas keuangan dan mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah *et al.* (2023), Simarmata dan Khomsiyah (2024), serta Apriyono dan Amiranto (2025) menunjukkan bukti bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H1 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, hubungan keluarga, maupun hubungan bisnis lainnya dengan manajemen atau pemegang saham pengendali (Sauqi *et al.*, 2017). Peraturan yang mengatur komisaris independen telah ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 tahun 2014/POJK. 04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perusahaan wajib memiliki komisaris independen dengan jumlah paling sedikit 30% dari total anggota dewan komisaris. Dewan komisaris yang berjumlah dua orang, salah satu diantaranya harus merupakan komisaris independen.

Komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam teori keagenan, yang bertujuan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Kedudukan yang tidak terafiliasi dengan pihak internal memungkinkan pengawasan dilakukan secara objektif dan bebas dari bias. Pengawasan tersebut mampu menekan perilaku manajemen yang mengutamakan kepentingan pribadi dan menurunkan

asimetri informasi. Peningkatan kualitas pengawasan pada akhirnya mendorong terciptanya integritas laporan keuangan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiniah dan Pradika (2017), Wijaya (2022) serta Arivan dan Hermie (2024) menunjukkan bukti bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2 : Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Tenur Audit

Tenur audit adalah jangka waktu hubungan profesional antara auditor dan klien dalam pelaksanaan jasa audit yang telah disepakati (Auliyah *et al.*, 2022). Masa perikatan ini menunjukkan seberapa lama auditor memberikan layanan audit kepada klien tertentu dan dapat berdampak terhadap kualitas audit, terutama terkait independensi audit. Panjang atau lamanya hubungan perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien dinilai berpotensi menurunkan integritas laporan keuangan (Selviana dan Wenny, 2021). Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh pemerintah, auditor maupun KAP seharusnya melakukan rotasi terhadap perusahaan yang menjadi klien audit secara berkala guna menjaga objektivitas dan independensi dalam proses pemeriksaan.

Tenur audit yang panjang dapat mempengaruhi hubungan antara auditor dengan manajemen perusahaan, sehingga dapat mengurangi independensi auditor dan meningkatkan masalah keagenan. Hubungan saling percaya antara auditor dan manajemen dapat meningkatkan kualitas audit karena komunikasi dan kerjasama yang baik memudahkan auditor menperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain itu, dapat membantu meningkatkan pengendalian internal perusahaan dan prosedur pelaporan keuangan dengan membuat manajemen lebih mudah menerima rekomendasi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah *et al.* (2020), Manuari dan Devi (2021), serta Hidayat dan Panjaitan (2023) menunjukkan bukti bahwa tenur audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H3 : Tenur Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu konsep yang mengarah pada seberapa andal dan akurat proses dan hasil audit (Simarmata dan Khomsiyah, 2024). Kualitas audit memiliki tujuan yaitu memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan suatu entitas telah disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan material (Sulfiana *et al.*, 2025). Audit yang berkualitas adalah peninjauan menyeluruh yang memberikan jaminan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan secara akurat mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan sebenarnya.

Menurut teori keagenan, manajemen perusahaan mungkin memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak sepenuhnya akurat (Simarmata dan Khomsiyah, 2024). Audit berkualitas tinggi dapat membantu mengurangi masalah keagenan ini dengan memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan dapat diandalkan. Melalui peninjauan independen dan menyeluruh, auditor dapat memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Fathin dan Arif, 2023). Oleh karena itu, audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian Manuari dan Devi (2021), Sukerni *et al.* (2022), Simarmata dan Khomsiyah (2024), serta Sulfiana *et al.* (2025) menunjukkan bukti bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H4 : Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, komisaris independen, tenur audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian adalah perusahaan

sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan sektor energi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024 dan menyediakan laporan keuangan (*annual report*) dengan lengkap pada periode tahun 2022-2024. Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai tingkat kejujuran dan keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan dan diukur menggunakan konservatisme dengan rumus:

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

ILK : Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

Harga Pasar Saham : *Closing Price*

Nilai Buku Saham : Total Ekuitas / Jumlah Saham Beredar

Komite audit merupakan organ pengawasan pelaporan keuangan yang diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit, sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen dan diukur melalui proporsi komisaris independen.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Tenur audit didefinisikan sebagai lama perikatan antara auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien yang diukur dalam satuan tahun. Sementara itu, kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang diproses melalui insentif atau ukuran ekonomi Kantor Akuntan Publik.

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, diawali dengan statistik deskriptif serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji kelayakan model regresi melalui uji F dan uji koefisien determinasi. Pengujian hipotesis diputuskan dengan memperhatikan hasil uji t.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pupulasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh komite audit, komisaris independen, tenur audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Data penelitian merupakan data sekunder melalui teknik dokumentasi dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, yang diakses melalui situs resmi BEI dan situs perusahaan terkait. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 61 perusahaan per tahun atau 183 unit data. Setelah dilakukan penghapusan data *outlier*, jumlah data yang dianalisis menjadi 169 observasi.

Tabel 1. Hasil seleksi Sampel dengan *Purposive sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	92
2	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	(18)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara konsisten dan lengkap selama periode 2022-2024	(13)
Sampel Penelitian		61
Tahun Penelitian		3
Jumlah Sampel Penelitian		183
<i>Outlier</i>		(14)

 Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah

169

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Komite Audit	169	2,00	5,00	3,0651	0,39554
Komisaris Independen	169	25,00	100,00	44,2049	12,70373
Tenur Audit	169	0,00	10,00	3,4320	2,97556
Kualitas Audit	169	0,00	10,83	1,3211	1,79984
Integritas Laporan Keuangan	169	-2,58	32,31	2,6945	4,63148

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2, jumlah observasi yang dianalisis selama periode 2022–2024 sebanyak 169 data. Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan nilai rata-rata 3,0651 dan standar deviasi 0,39554. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energi telah memenuhi ketentuan minimal jumlah anggota komite audit, yaitu tiga orang, meskipun masih terdapat variasi antar perusahaan. Variabel Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum 25% dan maksimum 100%, dengan rata-rata 44,2409% serta standar deviasi 12,70373, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan sektor energi telah menerapkan prinsip *good corporate governance* melalui keberadaan komisaris independen. Variabel Tenur Audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 10 tahun, dengan nilai rata-rata 3,4320 dan standar deviasi 2,97556, yang menunjukkan bahwa rata-rata lama perikatan antara perusahaan dan KAP masih berada dalam batas wajar. Sementara itu, variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 10,83, dengan rata-rata sebesar 1,3211 dan standar deviasi 4,63148, yang mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan menggunakan jasa KAP dengan kualitas yang relatif baik, ditunjukkan oleh insentif auditor yang cukup tinggi.

Hasil Uji Asumsi Kalsik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian terdistribusi secara normal dengan menggunakan *Central Limit Theorem* (CLT). Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak $169 > 30$, sehingga data terealisasi secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Komite Audit	0,755	1,324	Tidak Terjadi Masalah Multikolinearitas
Komisaris Independen	0,950	1,052	Tidak Terjadi Masalah Multikolinearitas
Tenur Audit	0,862	1,160	Tidak Terjadi Masalah Multikolinearitas
Kualitas Audit	0,665	1,505	Tidak Terjadi Masalah Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Uji multikolinearitas yang dilakukan adalah untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas dengan memperhatikan nilai hasil uji masing-masing variabel Komite Audit, Komisaris Independen, Tenur Audit, dan Kualitas Audit menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,775; 0,950.; 0,862; dan 0,665 yang kesemuanya $> 0,10$ serta nilai VIF sebesar 1,324; 1,052; 1,160; dan 1,505 yang kesemuanya < 10 . Oleh karena itu, masing-masing variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengamati terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan metode *glejser*. Berdasarkan Tabel 3 uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai signifikansi lebih

dari 0,05 yaitu Komite audit sebesar 0,275; Komisaris independen sebesar 0,460; Tenur audit sebesar 0,136; dan Kualitas audit sebesar 0,143. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Kemudian uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat amatan dan sebelumnya, dengan menggunakan metode Durbin Watson (*DW-Test*). Hasil *DW-Test* diperoleh nilai DW sebesar 2,121 dan nilai dU sebesar 1,7970 maka nilai 4-dU sebesar 2,203, sehingga nilai dU < DW < 4-dU atau 1,7970 < 2,121 < 2,203 dan disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi	Keterangan
Komite Audit	0,275	Tidak Terjadi Masalah Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,460	Tidak Terjadi Masalah Heteroskedastisitas
Tenur Audit	0,136	Tidak Terjadi Masalah Heteroskedastisitas
Kualitas Audit	0,143	Tidak Terjadi Masalah Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Signifikansi	Kesimpulan
Constant	-3,462	-1,114	0,267	
Komite Audit (KA)	2,302	2,354	0,020	H1 diterima
Komisaris Independen (KI)	-0,017	-0,612	0,541	H2 ditolak
Tenur Audit (TA)	-0,279	-2,293	0,023	H3 diterima
Kualitas Audit (KLA)	0,600	2,618	0,099	H4 diterima
$\alpha = 0,10$				
F		6,457	0,000	
R Square			0,136	
Adjusted R Square			0,115	

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil penelitian:

$$ILK = -3,462 + 2,302KA - 0,017KI - 0,279TA + 0,600KLA + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -3,462, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel komite audit, komisaris independen, tenur audit, dan kualitas audit bernilai konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami penurunan pada tingkat -3,462%. Variabel komite audit memiliki koefisien positif sebesar 2,302 menunjukkan bahwa peningkatan komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Komisaris independen memiliki koefisien negatif sebesar -0,017 penambahan jumlah komisaris independen belum mampu meningkatkan integritas laporan keuangan. Tenur audit memiliki koefisien negatif -0,279, yang menunjukkan bahwa semakin lama perikatan audit cenderung menurunkan integritas laporan keuangan. Sementara itu, kualitas audit memiliki koefisien positif sebesar 0,600, yang mengindikasikan bahwa audit dengan kualitas yang lebih baik mampu meningkatkan integritas laporan keuangan Perusahaan.

Hasil Uji Kelayakan Model dengan Uji F pada Tabel 4 diperoleh nilai F sebesar 6,457 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji Koefisien Determinasi berdasarkan nilai *Adjusted R-Square* menunjukkan nilai sebesar 0,115, artinya variabel Komite Audit, Komisaris Independen, Tenur Audit, dan Kualitas Audit mampu menjelaskan 11,5% variasi variabel Integritas Laporan

Keuangan. Sementara itu, sebagian besar variasi integritas laporan keuangan, yaitu 88,5%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,10 dan hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, menunjukkan H1 diterima serta komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan koefisien sebesar 2,302 dan nilai signifikansi $0,020 < 0,10$. Komisaris independen memiliki nilai signifikansi $0,541 > 0,10$, yang menunjukkan H2 ditolak dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. H3 diterima dan tenur audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan nilai signifikansi $0,023 < 0,10$. Sementara itu, kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi $0,099 < 0,10$, sehingga H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,302 dan tingkat signifikansi sebesar 0,020, yang lebih kecil dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan efektivitas komite audit mampu meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan Teori Agensi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mampu mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam hubungan keagenan, manajemen memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri, yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit sebagai pihak independen berfungsi untuk memantau dan mengendalikan tindakan manajemen, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik dan asimetri informasi. Dengan demikian, komite audit dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) melalui peningkatan kualitas pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung Teori Agensi yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif, seperti komite audit, mampu meningkatkan integritas laporan keuangan serta melindungi kepentingan para pemilik dan pemangku kepentingan lainnya, khususnya pada perusahaan sektor *energy*.

Hasil penelitian ini sejalan Simarmata dan Khomsiyah (2024) yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Khususnya pada perusahaan sektor *energy* yang memiliki tingkat kompleksitas operasional tinggi serta risiko bisnis yang besar, sehingga membutuhkan sistem pengawasan yang kuat agar informasi keuangan yang disajikan tetap andal dan transparan. Komite audit berfungsi melakukan pengawasan terhadap kebijakan akuntansi, proses audit, serta kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku, sehingga mampu meminimalkan potensi manipulasi laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,541, yang lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Jika ditinjau berdasarkan Teori Agensi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan belum sepenuhnya mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Dalam hubungan keagenan, komisaris independen diharapkan dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan mengurangi asimetri informasi. Namun demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran tersebut belum berjalan secara

efektif pada perusahaan sektor energi, sehingga konflik keagenan masih berpotensi terjadi dan integritas laporan keuangan belum sepenuhnya dipengaruhi oleh keberadaan komisaris independen. Sehubungan dengan itu, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komisaris independen secara kuantitas belum tentu mampu meningkatkan integritas laporan keuangan, apabila tidak diikuti dengan kualitas pengawasan, independensi, dan kompetensi yang memadai. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan sektor energi tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga memastikan efektivitas peran komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan guna mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menunjukkan bahwa *Independent Commissioners* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Manuari dan Devi (2021) yang menyatakan Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah memenuhi ketentuan regulasi terkait proporsi komisaris independen, namun keberadaan komisaris independen tersebut belum tentu diikuti dengan efektivitas pengawasan yang optimal terhadap proses pelaporan keuangan. Pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik operasional kompleks dan intensitas modal yang tinggi, peran komisaris independen dapat menjadi terbatas apabila tidak disertai dengan kompetensi, pengalaman, serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Pengaruh Tenur Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Tenur Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,279 dan tingkat signifikansi sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa perikatan antara auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan, maka integritas laporan keuangan cenderung mengalami penurunan. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat memengaruhi independensi auditor dalam menjalankan proses audit. Namun, apabila masa perikatan audit berlangsung terlalu lama, maka kedekatan hubungan antara auditor dan manajemen berpotensi mengurangi sikap skeptisme profesional auditor, sehingga pengawasan terhadap laporan keuangan menjadi kurang optimal. Berdasarkan Teori Agensi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panjangnya tenur audit dapat memperbesar potensi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Dalam hubungan keagenan, auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang bertugas untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Akan tetapi, apabila auditor memiliki hubungan jangka panjang dengan klien, maka efektivitas fungsi pengawasan tersebut dapat menurun, sehingga manajemen memiliki peluang lebih besar untuk bertindak oportunistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung Teori Agensi yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan harus dijaga independensinya agar mampu menekan perilaku oportunistik manajemen dan mengurangi biaya keagenan. Penerapan kebijakan rotasi auditor dan pembatasan tenur audit menjadi langkah penting bagi perusahaan sektor energi untuk menjaga integritas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Manuari dan Devi (2021) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penurunan integritas laporan keuangan akibat panjangnya tenur audit dapat disebabkan oleh munculnya hubungan kedekatan antara auditor dan manajemen perusahaan. Kedekatan ini berpotensi membuat auditor lebih toleran terhadap praktik manajemen laba atau penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, kebijakan rotasi auditor dan KAP sebagaimana yang diatur

oleh pemerintah menjadi penting untuk menjaga objektivitas, independensi, serta kualitas hasil audit. Rotasi auditor diharapkan mampu meminimalkan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan sektor energi.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,793 dan tingkat signifikansi sebesar 0,099, yang lebih kecil dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sektor energi. Jika ditinjau berdasarkan Teori Agensi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang efektif dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Dalam hubungan keagenan, manajemen memiliki kecenderungan untuk menyajikan informasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Kehadiran auditor dengan kualitas audit yang tinggi mampu menekan perilaku oportunistik manajemen, mengurangi asimetri informasi, serta menurunkan biaya keagenan. Hasil penelitian ini mendukung Teori Agensi yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan yang kuat, seperti kualitas audit yang tinggi, mampu meningkatkan integritas laporan keuangan dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan. Bagi perusahaan sektor energi, pemilihan auditor dengan kualitas audit yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor dan pihak eksternal lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriyono dan Amiranto (2025) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit, dan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang berkualitas mampu memberikan keyakinan yang memadai atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Kualitas audit yang berkualitas memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan material. Audit yang berkualitas merupakan peninjauan menyeluruh yang mampu memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, kualitas audit berkontribusi langsung dalam menjaga integritas laporan keuangan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sementara tenur audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan internal dan kualitas audit memiliki peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan, sedangkan lamanya perikatan auditor perlu dibatasi untuk menjaga independensi. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada variabel, periode, dan objek penelitian, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang bervariasi, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan objek dan metode yang lebih beragam. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai integritas laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terpercaya.

Daftar Pustaka

- Apriyono, S., & Amiranto, J. B. (2025). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan keuangan (Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2023). *GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis*, 5(2), 1-8.
- Arivan, D., & Hermie, H. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size, dan Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 234-249.
- Aulyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272-278.
- Ayunani, R. P., & Handayani, A. E. (2024). Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2020-2022. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 262-271.
- Costa, T. D. R. D, & Sofian, (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 91-101.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia*, 1(2), 258–268.
- Fathin, L., & Arif, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, Financial Distress, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765-3774.
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1-13.
- Febriansyah, A., Salmah, N. N. A. & Putra A. E. (2023). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 42-55.
- Hayuningrum, R. R. S., & Sari, S. P. (2023). Kajian Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1-8.
- Hidayat, A., & Panjaitan, E. J. (2023). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Accouting And Finance*, 15(2), 1-9.
- Ikatan Akuntan Indonesia – IAI (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305-360.
- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. Y. S. (2021). Implikasi Mekanisme corporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116-131.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 tahun 2014/POJK. 04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 tahun 2023 tentang *Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.*
- Reschiwati, & Aryanty, S. N. (2024). Independensi Auditor, Struktur Corporate Governance, dan Kualitas Audit: Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 45-63.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 690-700.
- Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017). The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality to Integrity of Financial Statements. *Proceeding of International Conference and Call for Papers*, 1456-1475.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169-183.
- Simarmata, M. J. S., & Khomsiyah. (2024). Komite Audit, Kualitas Audit dan Audit Tenure dalam Meningkatkan Kekuatan Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Tahun 2021-2023. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(9), 3953-3967.
- Sukerni, N. K., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 468-483.
- Sulfiana, Dewi, R., Nurliana., & Usman, M. (2025). Pengaruh Independensi Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Indonesian Journal Economy and Management*, 2(2), 214-223.
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, S. P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 130-143.
- Wijaya,T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185-199.
- Wulandari, M., Hernawati, E., & Ermaya, H. N. L. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 339-348.